

## **Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1 di SD IT Almubarok Palembang**

**Ida Larasati\*, Umi Nur Kholifah\*\*, Basron Bachtiar\*\*\***

Perguruan Tinggi Ilmu Psikologi Widya Dharma Palembang\*

Universitas Islam Negeri raden Fatah Palembang\*\*

Email: Idalarasati927@gmail.com\*, umicahaya\_uin@radenfatah.ac.id\*\*

### **ABSTRAK**

Orang tua sebagai pendamping anak-anaknya dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi sangat sering mengalami gangguan, baik itu dari aspek koneksi internet yang buruk, kuota internet yang terbatas, fasilitas media pembelajaran online yang tidak memadai, dan masalah dengan waktu sehingga peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya dalam melangsungkan pembelajaran online tidak efektif dan mempengaruhi hasil belajar seperti yang terjadi pada SD IT Al Mubarok Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring/e-learning terhadap hasil belajar siswa kelas 1 di SD IT Almubarok Palembang.

Metode penelitian yang digunakan ialah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, subjek penelitian yaitu orang tua siswa dan Guru SD IT Al Mubarok, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai guru terkendala dengan pengetahuan minim yang dimiliki orang tua. Kemudian peran orang tua berikutnya sebagai fasilitator telah dijalankan dengan baik meskipun di tengah keterbatasan ekonomi di masa pandemi. Kemudian peran sebagai motivator dilaksanakan oleh orang tua dengan memberikan waktu khusus bagi anak untuk tetap semangat menjalankan pembelajaran selama masa pandemi. Terakhir peran orangtua sebagai pengarah dilaksanakan dengan memberikan pengarahan dan nasihat oleh orang tua bagi anak ketika melaksanakan pembelajaran daring meskipun dalam pelaksanaannya hal ini terhambat oleh kesibukan para orangtua, Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan peran yang dilakukan oleh orang tua murid pada SD IT Al Mubarok Palembang belum dilakukan secara optimal.

**Kata Kunci** : Peran Orang Tua, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

*Parents as their children's companions in conducting online learning during a pandemic are very often disturbed, both from the aspect of poor internet connections, limited internet quotas, inadequate online learning media facilities, and problems with time so that the role of parents in accompanying their children in conducting online learning is not effective and affects learning outcomes as happened at SD IT Al Mubarok Palembang, this study aims to find out how the role of parents in online learning / e-learning on the learning outcomes of grade 1 students at SD IT Almubarok Palembang.*

*The research method used is a case study with a descriptive qualitative approach, the*

*research subjects are parents and teachers of SD IT Al Mubarak, data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out by reduction. The results showed that the role of parents as teachers was constrained by the minimal knowledge of parents. Then the role of the next parent as a facilitator has been carried out well even in the midst of economic limitations during the pandemic. Then the role as a motivator is carried out by parents by providing special time for children to keep the spirit of learning during the pandemic. Finally, the role of parents as directors is carried out by providing direction and advice by parents for children when carrying out online learning although in practice this is hampered by the busyness of parents. has not been carried out optimally.*

**Keywords:** *The Role of Parents, Online Learning, Learning Outcome*

## I. PENDAHULUAN

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam aturan UU nomor 20 tahun 2003 yang juga mengaitkan mengenai Bagaimana peran serta eksistensi yang dimiliki oleh orangtua untuk memastikan pemberian Pendidikan terhadap anaknya dalam cakupan aturan tersebut menjelaskan bahwasanya orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk memastikan pemberian Pendidikan terhadap anaknya serta mengetahui bagaimana tingkat perkembangan yang terjadi terhadap kepribadian anaknya. dilihat dengan situasi yang mengharuskan setiap anak menempuh pendidikan Melalui pembelajaran daring atau yang dilakukan di rumah maka pemberian peran dari orang tua sangatlah relevan penting, sebab pendidikan akan dapat terealisasi dimulai dari hal terkecil bahwa orang tua menjadi salah satu aspek yang paling terdekat terhadap peserta didik sehingga terjadilah pendidikan di dalam suatu keluarga itu sendiri. Sehingga sangat dibutuhkannya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam melakukan pembelajaran daring di rumah yang merupakan salah Satu peran yang dimilikinya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak hendaknya membuat

orang tua menguras waktu yang dimilikinya agar dapat membantu dan dan meringankan beban anaknya selama kegiatan tersebut dilakukan di rumah. sehingga tak jarang bagi orang tua mempunyai aktivitas tambahan namun hal ini dapat dilihat berdasarkan bahwa orang tua mempunyai pekerjaan yang masing-masing sehingga hal tersebut dirasa menjadi tantangan dan hambatan ketika menjalankan dua peran yang semestinya pekerjaan ini dilakukan oleh guru ini juga dibantu oleh orangtua itu sendiri. (Siahaan, 2020)

Kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam mengikuti pembelajaran yang bersifat daring membuat mereka diharuskan untuk mengakses internet sehingga agar tidak terjadinya penyalahgunaan perlunya pengarahan serta pendampingan dari orang tua pada kenyataannya berbagai dampak dapat ditimbulkan Melalui penggunaan sistem pembelajaran yang sifatnya memanfaatkan media online dan hal ini ini menjadi salah satu tantangan yang akan terus didapati. hal tersebut juga dapat dinilai berdasarkan orang tua yang minim pengetahuannya dalam penggunaan media internet sehingga menjadi gangguan terhadap dirinya yang dalam implementasinya dapat dilihat berdasarkan koneksi internet

yang buruk, atau tidak memiliki kuota, kurangnya fasilitas yang tersedia, serta waktu yang kurang sehingga tak banyak di antara orangtua menganggap bahwasanya penetapan yang diberlakukan kini dalam membuat peserta didik melakukan pendidikan di rumah dengan menggunakan multimedia menjadi beban dan membawa kesulitan terhadap mereka hal tersebut juga didasari dengan kemampuan orang tua yang tidak mampu menggunakan teknologi dengan demikian terjadinya ketidak efektifan dalam peran yang dijalankan oleh orang tua ketika ingin memberikan dampingan terhadap anak (Cahyati & Kusumah, 2020). Namun tidak dapat dipungkiri anak-anak juga memiliki kendala yaitu Kehilangan fokus terhadap guru yang sedang menyampaikan materi yang cenderung tidak relevan sesuai dengan metode yang diterapkan dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik. sehingga dapat diketahui bahwa orang tua memiliki sifat yang fundamental ketika menjalankan perannya untuk membantu mendidik anaknya maka dapat diketahui berdasarkan penelitian yang sedang dilakukan dengan tujuan untuk melihat peran yang dijalankan oleh orangtua dalam tantangan yang ditemukan ketika ikut serta mendampingi anaknya.

Jika dimaknai maka pembelajaran e-learning itu sendiri merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di rumah dengan memanfaatkan bantuan dari teknologi informasi beserta komunikasi. sehingga pengimplementasian Dapat dilakukan pada Jangkauan yang luas serta memanfaatkan penggunaan dari teknologi itu sendiri (Chandrawati &

Rahayu, 2010) . Sementara itu untuk menerapkan kelangsungan pembelajaran tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan beberapa bantuan dari media lainnya seperti video, gambar, Ataupun dokumen dan lain sebagainya yang siap dipergunakan untuk membantu memudahkan peserta didik dalam memahami penyampaian materi. Sehingga nantinya berdasarkan pemaparan yang telah diberikan oleh guru dapat dilihat dan dibaca oleh peserta didik agar mampu memahami apa yang telah disampaikan, kan Akan terdapat dampak yang menunjukkan bahwa hasil pencapaian belajar dari peserta didik mengalami peningkatan ketika guru mampu menerapkan metode dan strategi yang tepat untuk menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar.

Sementara hasil belajar itu sendiri adalah pencapaian akhir yang berhasil direalisasikan oleh peserta didik di atas pembelajaran yang telah diikuti, Untuk melihat seberapa besar kemampuan serta pemahaman yang didapatkan dari materi yang telah disampaikan. hasil belajar juga dapat dilihat melalui beberapa aspek yang melekat dalam diri individu mulai dari kognitif yang didalamnya berkaitan dengan pengetahuan, afektif yang berhubungan terhadap sikap, serta psikomotorik yang berkaitan dengan perilaku. jika ditinjau berdasarkan pendapat dari bettencourt (Suparno, 2012) yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan sesuatu yang pernah terjadi dalam kehidupan peserta didik atau disebut sebagai pengalaman yang berkaitan dengan lingkungannya. sehingga atas apa yang didapatkan oleh Nya menjadi penentu dan tolak ukur dari

pencapaian atau hasil belajar sebagai contoh adalah konsep yang diterapkan dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran itu sendiri, serta dorongan dalam belajar yang dapat memberikan dampak atau pengaruh secara langsung terhadap hasil belajarnya.

SD IT Almubarok Palembang merupakan salah satu sekolah dasar berbasis IT (Islam Terpadu) yang berlokasi di Jl. Prajurit Yusuf Zen No. 69 A Rt/Rw:25/05 Kec/Kel. Kalidoni Palembang. SD IT Almubarok Palembang ini juga mempunyai berbagai macam latar belakang keluarga yang berbeda, adapun peran orang tua dalam mendampingi anak belajar yang berbeda-beda sehingga dengan perbedaan peran orang tua terutama terhadap pembelajaran e-learning inilah yang menjadi faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi dalam hasil belajar anak.

## II. METODE PENELITIAN

Memanfaatkan metode yang dapat menemukan solusi atas permasalahan atau peristiwa yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian tersebut sesuai dengan judul yang diangkat yaitu peran orangtua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SD IT Al Mubarok Palembang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Sementara itu penelitian deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan dengan cara mendasar dan tanpa adanya rekayasa sebab sifatnya yang alamiah dalam pengimplementasiannya akan mengkaji terhadap beberapa aspek mulai dari kegiatan, Segala perubahan yang terjadi, kesesuaian, karakteristik, hubungan, dan Lain

sebagainya (Sukmadinata, 2012). Berdasarkan metode yang dilakukan untuk mendapatkan dan memperoleh data yang dibutuhkan demi kelangsungan penelitian maka yang menjadi sumber atau dengan kata lain disebut sebagai bahan terhadap data tersebut untuk kemudian dilakukan penganalisisan sehingga mendapatkan perolehan temuan yang bersifat terbaru (Herdiansyah & Haris, 2011). atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut dapat diselesaikan melalui perolehan bukti berupa data yang berguna atasnya. sehingga Sumber data itu sendiri dilihat berdasarkan perolehan yang didapatkan dari data yang dibutuhkan. dengan demikian dapat diketahui bagaimana eksistensi dari data tersebut. sehingga Data itu diklasifikasikan ke dalam dua bagian baik itu data primer dan sekunder.

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksud ialah menemui secara langsung terhadap sumber pertama sehingga dapat memberikan data yang sifatnya langsung dikumpulkan (Suryabrata & Sumadi, 2014) namun jika ditinjau berdasarkan pendapat dari (Sugiyono, 2017), terhadap pengumpul data maka melalui Data primer Data yang dibutuhkan tersebut didapatkan secara langsung tanpa adanya perantara.

pengimplementasiannya maka data primer didapatkan secara langsung dari peneliti yang diinterpretasikan ke dalam berbagai hal mulai dari perkataan, Kegiatan, ataupun mengenai suatu tingkah laku. dengan menyesuaikan terhadap Penelitian yang dilakukan maka yang menjadi bagian data primer ialah kepala sekolah, Wah guru tepatnya di

kelas 1, serta penetapan murid sejumlah 3 orang yang diambil dari kelas 1 SD IT Al Mubarak kalidoni, Palembang tahun ajaran 2020- 2021. segala hal yang berkaitan terhadap eksistensi atau peran dari orang tua sesuai dengan bagian dari data primer yang ditentukan dari peneliti terhadap siswa kelas 1 dalam melaksanakan pembelajaran daring atau yang dilaksanakan di rumah dengan melihat pencapaian belajar dari setiap siswa yang berada di kelas 1 tepatnya di SDIT Al Mubarak kalidoni, Palembang tahun ajaran 2020-2020/2021. Adapun perolehan yang didapatkan berdasarkan jenis data tersebut dari berbagai aspek mulai dari tanya jawab bersama narasumber Apa yang disebut dengan wawancara, dari observasi atau pengamatan, dan beberapa Hasil dokumentasi.

## 2. Sumber data sekunder

berdasarkan hasil penelitian ini maka hal tersebut berbeda dengan data yang diperoleh pada bagian primer yang mana Data ini didapatkan melalui sebuah perantara atau disebut dengan sumber kedua yang dapat membantu peneliti agar mempermudah mendapatkan data-data yang dibutuhkan yang dalam penginterpretasiannya dapat dilakukan melalui buku yang dijadikan sebagai sumber utama dengan menyesuaikan terhadap tema ataupun judul yang sedang dipilih (Bungin & Burhan, 2001).

Data primer yang sifatnya tidak lengkap maka melalui Data sekunder tersebut data yang diperoleh pertama dapat menjadi lebih lengkap. yang dalam pengimplementasiannya

didapatkan melalui buku atau beberapa sumber lainnya yang bersifat mampu mendukung hasil penelitian yang sejalan. dengan menyesuaikan Penelitian yang dilakukan maka buku yang dimanfaatkan menjadi sebuah rujukan Ia lalu memanfaatkan beberapa penggunaan kaidah dari penelitian yang bersifat terdahulu Namun bukan diambil secara langsung Berdasarkan hasil penelitian orang lain.

Tekhnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tekhnik analisis data yang digunakan ialah metode analisa interaktif yang mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan tekhnik keabsahan data dilakukan dengan uji kreadibilitas dan uji depandabilitas.

## III.HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Hasil wawancara dan Observasi Subjek I

##### a. Hasil Wawancara

Wawancara pada subjek I dilakukan pada tanggal 26 Juli 2020, dengan hasil wawancara subjek I mengaku pembelajaran daring ini menyulitkan orang tua dengan keterangan berikut:

“Pembelajaran daring ini sebenarnya menyulitkan orangtua, ada perasaan senang karena anak selalu ada di rumah. Namun yang menjadi kesulitan itu karena merasa

kasian anak tidak bisa bersosialisasi dan juga membutuhkan uang lebih banyak untuk membeli kuota dan lainnya padahal di tengah pandemi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari aja susah” (Hasil wawancara dengan Dadang Risman orang tua Muhammad Al Fariz, 26 Juli 2021)

Kemudian mengenai peran orang tua dalam proses pembelajaran Daring, Subjek I menjawab:

“Hasil belajar anak selama masa pandemi ini mau tidak mau menjadi tugas orang tua untuk mendampingi, tapi karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki jadi terpaksa mendatangkan guru *private* untuk membimbing anak daripada hasil belajarnya jelek sehingga tidak mengerti jadi solusi terbaik saya pikir demikian” (Hasil wawancara dengan Dadang Risman orang tua Muhammad Al Fariz, 26 Juli 2021)

#### b. Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan kepada subjek meliputi aspek diantaranya mengenai orangtua sebagai fasilitator dengan memberikan Menyediakan sarana belajar, pada subjek 1 berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya handphone dan kuota aktif untuk digunakan anak serta keberadaan guru *private*, kemudian mengenai aspek sebagai motivator dengan memberikan motivasi terhadap siswa ditemukan adanya pengawasan dan motivasi yang dilakukan terhadap anak hasil observasi secara langsung menunjukkan bahwa subjek 1 tidak dapat menyampaikan pelajaran apa saja yang terdapat pada kelas 1 SD sedangkan untuk pengarahan ditemukan adanya terdapat komunikasi yang baik antara anak dan subjek 1 selaku orang tua.

#### 2. Hasil wawancara dan Observasi Subjek II

##### a. Hasil wawancara dengan Subjek II

Wawancara dengan Subjek II dilakukan pada tanggal 23 Juli 2021 Subjek II tidak menyetujui adanya pembelajaran daring

“Tidak setuju dengan pembelajaran daring namun demi kebaikan dan keselamatan anak ya harus dituruti ya, orangtua tidak bisa menggantikan peran guru karena terkadang rasa toleransi yang dimiliki orang tua dalam pengawasan anak berbeda dengan guru kan kalau guru disegani anak kalau orang tua biasanya anak suka sulit mendengarkan dan berkonsentrasi (Hasil wawancara dengan Safrina, Orang tua dari Murid Abdul Qodir Jailani, 23 Juli 2021)

“Kalau untuk anak saya, kan memang kewajiban saya untuk mendampingi ya, tapi kan saya punya kesibukan sendiri jadi biasanya saya hanya mengingatkan untuk mengerjakan tugas apabila ada yang diperintahkan guru selebihnya mereka saya bekali gadget yang berfungsi menjadi sarana mereka dalam mencari informasi apabila ada sesuatu yang tidak dimengerti dari penyampaian guru selama daring ini” (Hasil wawancara dengan Safrina, Orang tua dari Murid Abdul Qodir Jailani, 23 Juli 2021)

##### b. Hasil Observasi Subjek II

Observasi yang dilakukan kepada subjek meliputi aspek diantaranya mengenai orangtua sebagai fasilitator dengan memberikan Menyediakan sarana belajar, pada subjek II selaku fasilitator dengan memberikan

Menyediakan sarana belajar dengan adanya handphone dan kuota aktif untuk digunakan anak secara khusus, kemudian selaku motivator dengan memberikan motivasi terhadap siswa berdasarkan hasil observasi bahwa subjek II melaksanakan pemberian motivasi secara langsung kepada anak ada komunikasi dan anak mendengarkan, selanjutnya mengenai aspek peran orang tua sebagai guru dengan memberikan arahan dan dampingan terhadap siswa dalam pembelajaran daring bahwa Subjek II tidak dapat menyampaikan pelajaran apa saja yang terdapat pada kelas 1 SD sedangkan untuk peran sebagai pengarah hasil observasi menunjukkan adanya komunikasi yang baik antara anak dan orangtua

### 3. Hasil wawancara dan Observasi Subjek III

#### a. Hasil Wawancara Subjek III

Wawancara dengan Subjek III dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2021

“Awalnya sulit sampai sekarang juga masih butuh penyesuaian dalam pelaksanaannya, biasanya tugas kita hanya mengantarkan saja anak-anak ke sekolah, pulang nya dijemput nah sekarang kan harus terus mendampingi, kalau mendampingi saja ya bisa tapi kalau ikut menjelaskan nah ini yang kadang membingungkan bagaimana menyampaikannya agar anak mengerti (Hasil wawancara dengan Vera Herawati. Orang tua murid Muhammad Naufal Pratama SDIT AL Mubarak, Palembang 22 Juli 2021)

“Sebagai orang tua, pas tahu pembelajaran dilaksanakan secara *online* melalui internet, kita hanya bisa mendukung, memberikan arahan dan berkontribusi sebagaimana mestinya, anak saya tidak bisa membantu mengajarkan banyak pelajaran juga yang saya sudah lupa, jadi kalau hendak mengajarkan rasanya tidak bisa jadi Cuma bisa mengarahkan, dikasih bimbingan dan diawasi” (Hasil wawancara dengan Vera Herawati. Orang tua murid Muhammad Naufal Pratama SDIT AL Mubarak, Palembang 22 Juli 2021)

#### c. Hasil Observasi Subjek III

Berdasarkan hasil observasi kepada subjek III bahwa subjek III tidak mampu memberikan fasilitas terbaik bagi anak selama masa pandemi dikarenakan tidak adanya *handphone* dan kuota yang dikhususkan untuk digunakan bagi anak selama mengikuti pembelajaran daring, sehingga penggunaan *handphone* secara bergantian, kemudian subjek III juga tidak menyediakan susana belajar yang kondusif bagi anak selama mengikuti pembelajaran daring, kemudian dalam aspek sebagai guru dengan memberikan arahan dan dampingan terhadap siswa dalam pembelajaran daring bahwa subjek III Tidak memiliki kemampuan menyampaikan penjelasan materi dengan baik tidak memahami pelajaran apa saja yang telah diterima anak, selanjutnya sebagai pengarah subjek III dapat berkomunikasi yang baik dengan anak.

### 4. Hasil Wawancara dan Observasi Subjek IV

#### a. Hasil wawancara dengan Subjek IV

Dilakukan pada 27 Juli 2021 ,

“Kalau pengarahan dan penjelasan bagi orang tua ini sudah dilakukan oleh saya dan rekan sesama guru lainnya untuk memohon kerjasama dengan orang tua agar membimbing anaknya yang sedang menjalankan pembelajaran daring untuk terus dipantau dan diberikan motivasi tapi sebagian orang tua mengaku kesulitan dalam membagi waktu dengan pekerjaan yang dimilikinya terkendala kesibukan inilah yang menjadi masalah besar pelaksanaan pengawasan orang tua” (Hasil wawancara dengan Guru Adha Adriansyah, 27 Juli 2021)

“Kedisiplinan siswa selama belajar di sekolah dan di rumah jelas berbeda, semangatnya juga berbeda, apalagi tidak adanya dan terbatasnya waktu serta pengetahuan orang tua untuk mendampingi dan mengawasi anak selagi pembelajaran daring dilaksanakan. Kalau belajar di sekolah kan mau tidak mau anak harus disiplin dan mengikuti serta punya semangat sendiri dengan sosialisasi bersama teman sekelasnya, sedangkan kalau di rumah kan tidak demikian jadi kelonggaran ini lah terkadang yang menyebabkan anak tidak memiliki semangat belajar dan merosotnya hasil belajar karena keterbatasan yang dimiliki orang tua” (Hasil wawancara dengan Guru Adha Adriansyah, 27 Juli 2021)

#### b. Hasil observasi Subjek IV

Hasil observasi pada subjek IV selaku Guru SD IT Al Mubarak menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara guru dan orangtua mengenai pengarahan akan pentingnya peran orang tua dalam proses pembelajaran daring berlangsung

dengan baik, hal ini terlihat dari Guru rutin menjalin komunikasi dengan orang tua siswa melalui grup *whatsapp*, kemudian mengenai sarana media pembelajaran *online* yang dimiliki oleh SD IT Al Mubarak berdasarkan hasil observasi tergolong memadai dan dapat digunakan dengan baik. Kemudian hasil belajar berdasarkan nilai yang ditunjukkan oleh guru terlihat terdapat penurunan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung.

#### b. Pembahasan

Peran orang tua selama metode pembelajaran daring diterapkan di SD IT Al Mubarak selain sebagai motivator juga sebagai pemberi fasilitas kepada anak sebagai penunjang sarana belajar. Orang tua bisa berperan sebagai fasilitator, sedangkan fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring kepada anaknya. (Cahyati & Kusumah, 2020).

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki kemampuan sebagai fasilitator yang mampu memberikan anak sejumlah fasilitas menunjang untuk melakukan pembelajaran daring. Faktor utama yang menjadi penghambat adalah faktor keterbatasan ekonomi, dari keterangan yang diberikan oleh Informan Vera memang pada kenyataannya proses pembelajaran daring menimbulkan kesulitan bagi orang tua untuk menambah fasilitas belajar bagi anak pada proses kegiatan pembelajaran yang



dilaksanakan di rumah atau disebut dengan pembelajaran daring maka beberapa hal yang perlu dipenuhi adalah kuota sehingga memudahkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pengaksesan terhadap internet disertai dengan smartphone itu sendiri. sehingga agar keseluruhan yang dibutuhkan dapat terpenuhi maka saat itulah peran orang tua dapat dijalankan dalam memfasilitasi atau memenuhi segala kebutuhan yang diinginkan oleh anaknya sehingga dapat memudahkannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat daring. kemudian selain yang disebutkan demikian beberapa hal lainnya yang diperlukan untuk dipenuhi oleh orang tua yaitu buku-buku pelajaran sehingga membuat Anaknya dapat belajar secara mandiri dan berkaitan terhadap materi yang sedang dipelajari. kemudian menyediakan kenyamanan tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga lebih mudah untuk berkonsentrasi.

Orang tua juga berperan sebagai fasilitator namun berdasarkan keadaan ada keterbatasan hanya kepada pemberian *gadget* dan kuota tanpa ditunjang dengan kemampuan menyediakan sarana dan prasarana mendukung lainnya. Kemudian informan juga menambahkan kelemahan yang dimiliki juga terbatas pada kemampuan orang tua yang tidak memiliki waktu dan kesempatan serta ilmu pengetahuan yang menunjang untuk berperan sebagai pengganti guru bagi para siswa.

Keterangan tersebut juga mengindikasikan bahwa orang tua belum mampu membagi waktu antara pekerjaan yang mereka miliki dengan menjadi pendamping bagi anaknya, sebab

meskipun pembelajaran dilaksanakan di rumah namun orang tua yang memiliki pekerjaan tetap harus pergi melaksanakan pekerjaannya keluar rumah mencari sumber penghasilan sehari-hari. hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, apalagi bagi kedua orang tua yang bekerja.

## KESIMPULAN

Bahwa peran orang tua dalam hasil belajar pelaksanaan daring ialah terkendala dengan pengetahuan yang terbatas yang dimiliki oleh orang tua untuk mendukung pembelajaran anak dalam proses pembelajaran daring. Padahal disisi lain, Dalam belajar daring pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini orang tua sangat berperan dalam membimbing, mengawasi, mendampingi, dan memfasilitas anak saat belajar. Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan pada orang tua kelas SD IT Al Mubarakah ditemukan fakta bahwa peran orang tua tidak dapat berjalan dengan baik sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun, adapun peran orang tua sebagai guru terkendala dengan pengetahuan minim yang dimiliki orang tua dan ketidakmampuan orang tua menjelaskan materi yang ditanyakan anak ketika proses pembelajaran daring mengalami kesulitan. Kemudian peran orang tua berikutnya sebagai fasilitator telah dijalankan dengan baik meskipun tidak semua orangtua mampu menghadirkan guru *private* sebagai fasilitas penunjang pembelajaran daring namun para orang tua berusaha menyediakan *gadget* dan kuota bagi anak untuk menjalankan pembelajaran daring meskipun di tengah keterbatasan ekonomi di masa pandemi. Kemudian

peran sebagai motivator dilaksanakan oleh orang tua dengan memberikan waktu khusus bagi anak untuk tetap semangat menjalankan pembelajaran selama masa pandemi. Terakhir peran orangtua sebagai pengarah dilaksanakan dengan memberikan pengarahan dan nasihat oleh orang tua bagi anak ketika melaksanakan pembelajaran daring meskipun dalam pelaksanaannya hal ini terhambat oleh kesibukan para orangtua.

Departemen Pendidikan Nasional.  
Suryabrata, & Sumadi. (2014).  
*Metodologi Penelitian Cetak dan Ke*  
25. PT Rajagrafindo Persada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, & Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Gajah Mada Press.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4, 4–6.
- Chandrawati, & Rahayu, S. (2010). *Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran*. 8.
- Herdiansyah, & Haris. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Siahaan, C. (2020). Laporan Akhir Penelitian Dosen Dan Mahasiswa Tantangan Bagi Orangtua Sebagai Pendamping Dalam Pembelajaran Online Anak Sd Negeri Di Jakarta Timur (Survey Di Lingkungan Orangtua Pelajar Sd Negeri Di Jakarta Timur). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 1689–1699.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparno. (2012). *Membangun Kompetensi Belajar*. Dirjen Dikti